

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran IPS SD

Refika Ardani¹, Riha Safitri², Raudatul Jannah³, Maria Oktaviani Lustas Silia Nesa⁴, Ni Ketut Satialini Pujiyantari⁵, M. Sobri⁶, I Ketut Widiada⁷

¹⁻⁷Universitas Mataram

⁷niketutsatyalinipujiyantari@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the basic differences and components in the evaluation and assessment of social studies learning in elementary schools. The method used is a literature review, namely by analyzing various library sources, including journals, books, and other documents that are relevant to the research topic. The results of the analysis show that although evaluation and assessment are often used interchangeably, both have different goals and scopes. Assessment focuses on measuring student achievement and abilities through various methods, such as tests, assignments, and projects. The goal is to find out how far students understand the material being taught. In contrast, evaluation aims to assess the overall effectiveness of the learning process, including the teaching methods used by teachers and students' responses to the material. Evaluation also includes an assessment of the learning environment and support provided by schools and parents. These two components are interrelated and very important in improving the quality of education. The assessment process is carried out routinely to provide constructive feedback to students, while evaluation helps teachers formulate the necessary improvement steps to achieve the learning objectives that have been set. This study emphasizes the importance of a deep understanding of evaluation and assessment so that educators can design a more effective learning process. By understanding the differences and relationships between evaluation and assessment, it is hoped that the quality of social studies learning in elementary schools can be improved, so that students can achieve their best potential.

Keywords: *evaluation, assessment, social studies learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan mendasar dan komponen dalam evaluasi serta penilaian pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, termasuk jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun evaluasi dan penilaian sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki tujuan dan ruang lingkup yang berbeda. Penilaian berfokus pada pengukuran prestasi dan kemampuan peserta didik melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, dan proyek. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas keseluruhan dari proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan respons peserta didik terhadap materi. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap lingkungan belajar dan dukungan yang diberikan oleh sekolah serta orang tua. Kedua komponen ini saling terkait dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses penilaian dilakukan secara rutin untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik, sedangkan evaluasi membantu guru dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai evaluasi dan penilaian agar pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang lebih efektif. Dengan

memahami perbedaan dan hubungan antara evaluasi dan penilaian, diharapkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat meningkat, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Kata Kunci: Evaluasi, Penilaian, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek manusia, meliputi budi pekerti yang mencerminkan kekuatan batin dan karakter, pikiran yang menunjukkan kemampuan intelektual, serta tubuh yang menjadi penopang kehidupan fisik seseorang. Menurutnya, pendidikan bertujuan mempersiapkan anak untuk menjadi individu yang seimbang, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakatnya (Bartolomeus Samho, SS & Oscar Yasunari, SS, 2013). Di sisi lain, Langeveld mengartikan pendidikan sebagai proses pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak, dengan tujuan membantu mereka mencapai kedewasaan. Dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya membekali anak dengan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga membentuk mereka agar dapat hidup secara mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Perspektif ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam mengarahkan perkembangan anak hingga mampu berdiri sendiri secara utuh (Hamengkubuwono, 2016).

Pemerintah berusaha mengoptimalkan berbagai langkah untuk mendukung pendidikan, salah satunya melalui peraturan perundang-undangan. Dalam bidang pendidikan, salah satu undang-undang utama adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Undang-undang ini menetapkan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memaksimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang baik, pemerintah menginisiasi pembentukan lembaga pendidikan formal yang dikenal dengan sebutan sekolah. Sekolah bukan hanya sekadar bangunan fisik, tetapi juga merupakan lembaga yang dirancang untuk menyediakan proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Menurut Daryanto sekolah berfungsi sebagai tempat di mana proses belajar berlangsung, di mana pelajaran diberikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik (Fuadi et al., 2023). Sementara itu, Wayne menjelaskan bahwa sekolah juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem sosial yang melibatkan interaksi antarpribadi dalam sebuah organisasi yang terjalin secara alami. Dalam konteks ini, sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang sehat antara individu-individu dalam komunitas tersebut. Berdasarkan

pemahaman tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam proses belajar mengajar yang terorganisir, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri secara akademis dan sosial. Sebagai tempat untuk menumbuhkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter, sekolah menjadi wadah di mana hubungan antara guru dan murid terjalin untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Pipit Muliyah, 2020).

Agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, penting bagi proses belajar mengajar untuk dipantau secara rutin dan dievaluasi dengan baik. Proses pemantauan dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu, ada dua tahapan utama yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu penilaian dan evaluasi. Penilaian adalah tahap di mana guru mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, melalui berbagai metode seperti ujian, tugas, atau proyek. Evaluasi, di sisi lain, adalah proses untuk menilai efektivitas keseluruhan dari proses belajar mengajar, termasuk bagaimana metode pembelajaran diterima oleh peserta didik dan apakah tujuan pembelajaran tercapai (Adrian Mamahit et al., 2024).

Kedua tahapan ini sangat penting untuk dipahami dengan baik oleh para pendidik. Dengan melakukan penilaian yang tepat dan evaluasi yang menyeluruh, guru dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya untuk memperbaiki atau memperkuat proses pembelajaran agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Rumusan masalah dalam artikel ini fokus pada pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai dua tahapan utama dalam pembelajaran, yaitu penilaian dan evaluasi. Tahap kedua ini memiliki peran yang sangat signifikan bagi para pendidik dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang perbedaan antara evaluasi dan penilaian, tujuan yang ingin dicapai melalui evaluasi dan penilaian, prinsip-prinsip yang mendasari evaluasi dan penilaian dalam konteks pendidikan dan bagaimana implementasi evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar? Rumusan masalah ini akan membantu menggali pemahaman lebih dalam tentang peran evaluasi dan penilaian dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

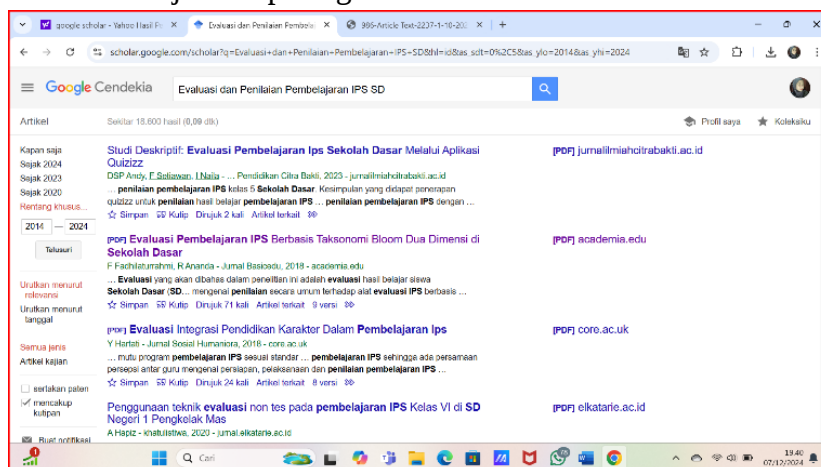
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan. Studi pustaka adalah langkah awal yang penting dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari berbagai referensi yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Dengan menggali sumber yang beragam, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti (Annisha, 2024). Kajian pustaka ini berisi pembahasan dan analisis dari berbagai literatur yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Proses penyusunan kajian pustaka terdiri dari enam tahapan penting yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu:

menentukan topik, mencari literatur yang relevan, mengembangkan argumen, meninjau literatur tersebut, mengkritisi literatur, dan akhirnya menulis tinjauan pustaka (Hadi & Afandi, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan serta komponen dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran khususnya di IPS SD.

HASIL

Langkah pencarian artikel dimulai dengan mengakses database google scholar. Penentuan kata kunci pencarian dilakukan dengan menggunakan "Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran IPS SD" kemudian pencarian terbatas dengan artikel yang diterbitkan pada periode 2014 hingga 2024. Pencarian artikel dilakukan pada bulan November-Desember 2024. Pencarian dengan kata kunci yang dimaksud mengembalikan 18.900 hasil dengan berbagai jenis dokumen. Tampilan hasil pencarian dengan kata kunci "Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran IPS SD" ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Psoses pencarian data

Tahap 2 pengumpulan data adalah dengan mengunduh beberapa dokumen dari 18.900 hasil pencarian artikel tahap 1. Pencarian data tahap 2 dilakukan dengan cara purposive sampling atau sampling bertujuan, yaitu mengambil data berdasarkan keterbatasan materi. Metode ini melibatkan pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak memerlukan jumlah data yang besar. Metode ini digunakan karena cocok untuk situasi dengan keterbatasan sumber daya, waktu, atau akses, namun tetap mengutamakan relevansi dan kualitas data.

Tabel 1. Hasil kajian analisis pustaka artikel jurnal terkait topic evaluasi dan penilaian pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Nomor	Judul Penelitian	Bidang Studi	Hasil Penelitian
1.	Analisis Ahli dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Ips	Analisis Ahli dalam Pengembangan Evaluasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan oleh sebagian besar guru sekolah dasar memiliki beberapa

Nomor	Judul Penelitian	Bidang Studi	Hasil Penelitian
	Online Berbasis Classmaker (Nardjosoeripto, Et Al., 2017)	Pembelajaran Ips Online Berbasis Classmaker	kelemahan dan kelebihan masing-masing.
2.	Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Nilai SD/MI untuk (Naila, 2023)	Analisis Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Nilai untuk SD/MI	Asesmen dan evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan di dalam kelas dan dapat bersifat informal maupun formal.
3.	Deskripsi Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi (Makbul, 2020)	Analisis Deskripsi Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	Perbedaan antara evaluasi dengan penilaian adalah terletak pada <i>scope</i> (ruang lingkup) dan pelaksanaannya.
4.	Penilaian Dan Evaluasi Dalam Pendidikan IPS (Mamahit et al., 2024)	Analisis Perbedaan Penilaian dan Evaluasi dalam pendidikan IPS	Penilaian dan evaluasi memiliki pengertian yang berbeda, namun berada dalam satu proses yang sama dan memiliki korelasi antara satu dan yang lainnya. Bentuk penilaian pembelajaran IPS memiliki 3 aspek yang sama dalam setiap jenjang pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang ditindak lanjuti dengan evaluasi untuk bisa mengetahui dan memperbaiki kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
5.	Studi Deskriptif: Evaluasi Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Melalui Aplikasi Quizizz (Andy, D. S. P., Setiawan, F., & Naila, I. (2023). <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti</i> , 10(4), 747-757.	Analisis evaluasi pembelajaran ips sekolah dasar melalui aplikasi quizizz.	Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz memudahkan proses penilaian bagi guru dan peserta didik, serta meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Peserta didik merasa lebih termotivasi dan antusias saat menggunakan aplikasi ini, karena Quizizz menawarkan pengalaman yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengindikasikan bahwa aplikasi ini membantu mempercepat dan menyelaraskan pengukuran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS. Secara keseluruhan, penerapan Quizizz

Nomor	Judul Penelitian	Bidang Studi	Hasil Penelitian
			terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
6.	Analisis Pelaksanaan Penilaian pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sekarsuli Bantul (Luqianingrum Windi, Heri Maria Zulfiati, 2020)	Analisis pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik bermuatan IPS kelas IV SD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk penilaian yang digunakan ialah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (2) Pelaksanaan penilaian pada pembelajaran tematik bermuatan IPS dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan di luar pembelajaran, (3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian yaitu, faktor pendukungnya adanya diklat, pelatihan dan workshop terkait dengan penilaian, terdapat perangkat penilaian dan instrumen yang memudahkan guru, adanya fasilitas sekolah untuk mendukung penilaian. Faktor penghambatnya, terlalu rumitnya penilaian, keadaan peserta didik yang kurang mendukung proses penilaian, pelaksanaan penilaian muatan IPS memerlukan waktu yang lama
7.	Assessment Pembelajaran IPS SD Kelas V. (Kaeksi, S. W. (2018). <i>Indonesian Journal of Primary Education</i> , 2(2), 23-27)	Analisis Assessment Pembelajaran IPS SD Kelas V	Hambatan yang teridentifikasi termasuk kurangnya rubrik penilaian untuk soal esai, tidak tersedianya daftar checklist untuk memantau perkembangan peserta didik, dan minimnya penilaian terhadap hasil karya peserta didik di aspek psikomotorik. Kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya perhatian terhadap indikator penilaian di masing-masing ranah dan pengoptimalan media pembelajaran, serta penggunaan alat penilaian yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas assessment.
8.	Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. (Fadhilaturrahmi, F., & Ananda, R. (2018)). <i>Jurnal Basicedu</i> , 1(2), 12-	Analisis Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan mendapatkan nilai validasi rata-rata 3,29, yang masuk dalam kategori sangat valid, serta koefisien reliabilitas sebesar 1,019524, menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru sering kali tidak terstruktur dan kurang memperhatikan tingkat kognitif peserta didik, yang berpotensi menghambat

Nomor	Judul Penelitian	Bidang Studi	Hasil Penelitian
	21.		pencapaian belajar peserta didik. Dengan adanya alat evaluasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas evaluasi dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS.
9	Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran (Marzuki, et al., 2023).	Analisis urgensi aspek penilaian dalam pembelajaran	Penilaian yang dilakukan dengan baik dianggap krusial untuk mencapai tujuan pendidikan, baik bagi peserta didik maupun guru, termasuk dalam aspek psikologis, didaktis, dan administratif. Kesimpulannya, penting bagi pendidik untuk menggunakan aspek-aspek penilaian dengan tepat agar dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif.
10.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V.(Wicaksono, H., Estiastuti, A., & Bektiningsih, K. (2016)). <i>Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar</i> , 7(1).	Analisis Pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V	Penelitian menunjukkan bahwa para guru telah melaksanakan evaluasi sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Metode evaluasi yang digunakan meliputi teknik tes, seperti ulangan harian dan tugas, serta teknik nontes melalui observasi aktivitas peserta didik. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun terdapat tantangan seperti rendahnya kriteria penilaian yang jelas dan alokasi waktu yang terbatas, yang dapat mempengaruhi objektivitas dan efektivitas evaluasi. Temuan ini pentingnya perbaikan dalam proses evaluasi agar dapat mendukung keberhasilan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel yang telah dilakukan, beberapa temuan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, kelebihan dan kekurangan dari jenis evaluasi pembelajaran IPS yaitu: Guru mudah mengidentifikasi hasil-hasil penilaian kognitif dan kesulitan dalam penilaian afektif dan psikomotorik, guru kurang menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, belum terdapat tenaga khusus yang dapat menyiapkan instrument penilaian serta belum terwujudnya kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan lembaga sosial dalam penilaian sikap peserta didik.

Kedua, kunci penilaian dan evaluasi yang efektif adalah kejelasan tentang tujuan. Secara garis besar ditinjau dari tujuannya, ada dua jenis penilaian yaitu formatif dan sumatif. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memberikan guru dan peserta didik umpan balik yang dapat mengarahkan pengajaran dan pembelajaran di masa depan.

Ketiga, evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (instrumen) pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik (learning progres), sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Di samping itu, evaluasi dan penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (value judgemen) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (quantitativ description), tetapi dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan dan wawancara (quqlitatif description).

Keempat, penilaian dan evaluasi memiliki pengertian yang berbeda, namun keduanya saling terkait dalam satu proses yang sama. Penilaian adalah langkah awal untuk mengetahui potensi peserta didik, sementara evaluasi adalah tindak lanjut dari proses penilaian tersebut. Pendidikan IPS, yang diajarkan di berbagai jenjang sekolah, bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia. Penilaian dalam pembelajaran IPS mencakup tiga aspek utama yang berlaku di semua jenjang pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), yang kemudian diikuti dengan evaluasi untuk mengetahui dan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi dan Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto (Nardjosoeripto, et. al., 2017), Evaluasi merupakan suatu kegiatan guna mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang teat dalam mengambil keputusan. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur hasil belajar. Evaluasi ini berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan untuk menentukan langkah perbaikan terhadap nilai peserta didik (Mamahit et al., 2024).

Heri Gunawan mengutip Hamalik, menerangkan bahwa penilaian dalam Pendidikan yakni seperangkat aktivitas, maupun proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Penilaian adalah prosedur pengumpulan, dan pengolahan laporan untuk menilai perolehan dampak belajar peserta didik. Istilah penilaian digunakan pada lingkup sekolah atau kelas dengan objek yang terbatas terkait dengan proses dan hasil kegiatan belajar mengajar.

Asesmen dan evaluasi adalah proses berkelanjutan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan secara informal atau formal. Penilaian informal terjadi ketika guru mengumpulkan data untuk menyesuaikan pengajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, di akhir sesi pelajaran, guru dapat meminta beberapa peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan

tentang materi yang baru saja diajarkan. Jawaban mereka membantu guru memahami sejauh mana peserta didik memahami konsep atau keterampilan yang diajarkan dan apakah pembelajaran dapat dilanjutkan. Guru juga dapat mengamati cara peserta didik menyelesaikan tugas di kelas untuk menilai individu. Hal ini membantu mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan umpan balik tambahan atau pengajaran lebih lanjut di area tertentu (Naila, 2023).

Perbedaan antara evaluasi dan penilaian terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya. Penilaian memiliki cakupan lebih sempit, biasanya hanya mencakup satu komponen atau aspek tertentu, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian umumnya dilakukan dalam konteks internal oleh individu yang terlibat langsung dalam sistem pembelajaran tersebut (Makbul, 2020).

Evaluasi dan penilaian adalah dua konsep penting dalam pembelajaran yang seringkali digunakan secara bergantian, namun memiliki perbedaan signifikan. Perbedaan tersebut terletak pada tujuannya, dimana evaluasi menilai efektivitas program pembelajaran, kurikulum, atau metode pengajaran secara keseluruhan. Sedangkan penilaian menilai prestasi atau kemajuan individu peserta didik. Selain itu, Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas program pembelajaran, kurikulum, atau metode pengajaran. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Sedangkan penilaian merupakan proses pengukuran prestasi atau kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian membantu mengidentifikasi kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Evaluasi dan penilaian memiliki tujuan dan fokus yang berbeda. Evaluasi memfokuskan pada program pembelajaran secara keseluruhan, sedangkan penilaian memfokuskan pada prestasi individu peserta didik. Keduanya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan Evaluasi dan Penilaian

Tujuan khusus dari evaluasi pembelajaran mencakup beberapa aspek yang sangat penting untuk mendukung proses belajar peserta didik. Salah satunya adalah “keeping track,” yang berfungsi untuk menelusuri dan menghubungkan proses belajar peserta didik secara berkelanjutan. Dengan cara ini, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui pengumpulan data dan informasi mengenai kemajuan peserta didik, guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki metode pengajaran jika diperlukan, sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Aspek berikutnya adalah “checking up” yang bertujuan untuk memeriksa tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses ini, pendidik dapat mengidentifikasi bagian materi yang telah dikuasai oleh peserta didik serta yang masih menjadi tantangan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, guru dapat memberikan

perhatian lebih pada materi yang belum dipahami, serta merancang strategi yang sesuai untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penilaian ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, yang penting bagi perkembangan mereka.

Selanjutnya, "finding-out" berfungsi untuk mendeteksi kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini penting agar para pendidik dapat segera mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi peserta didik, seperti kesulitan memahami materi tertentu. Misalnya, jika peserta didik mengalami kesulitan karena metode pengajaran yang kurang menarik, guru dapat mempertimbangkan pendekatan alternatif yang lebih interaktif. Terakhir, "summing-up" merujuk pada penyimpulan tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, yang penting untuk menyusun laporan perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendukung perkembangan holistik peserta didik, sehingga mereka dapat menyusun laporan perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik ke berbagai pihak yang bersangkutan (Febriana, 2019).

Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses sistematis yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan data tentang hasil belajar peserta didik. Proses ini tidak hanya mencakup pengukuran kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan yang di miliki oleh peserta didik.

Lebih lanjut, penilaian juga berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kemajuan belajar peserta didik secara individu, yang membantu dalam merencanakan kegiatan belajar yang lebih lanjut. Dengan memahami tingkat kemampuan peserta didik, guru dapat menentukan kesulitan atau kemudahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, sehingga dapat merancang strategi yang lebih efektif. Selain itu, penilaian dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menunjukkan kemajuan mereka, mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Data yang diperoleh dari penilaian juga sangat berguna untuk memberikan bimbingan yang tepat dalam memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, penilaian memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Prinsip Evaluasi dan Penilaian

Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki enam prinsip dasar yang penting untuk dipahami. Pertama, prinsip kontinuitas menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencerminkan perkembangan peserta didik. Kedua, prinsip komprehensif mengharuskan evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga perkembangan peserta didik dapat dinilai secara menyeluruh. Ketiga, evaluasi harus adil dan objektif, memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik

berdasarkan data dan fakta. Keempat, alat evaluasi harus praktis, mudah digunakan, dan tidak membebani baik pendidik maupun peserta didik. Kelima, prinsip kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antara pendidik, orang tua, dan pihak sekolah lainnya untuk mencapai hasil evaluasi yang memuaskan. Terakhir, alat evaluasi harus valid dan dapat diandalkan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan kenyataan dan dapat dipercaya. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, evaluasi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar. Terdapat dua kategori prinsip penilaian: prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum mencakup validitas, yang berarti penilaian harus memberikan informasi akurat tentang hasil belajar peserta didik, dipengaruhi oleh teknik dan instrumen yang digunakan. Selanjutnya, penilaian harus bersifat mendidik, memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar, di mana hasil penilaian bagi peserta didik yang berhasil harus dinyatakan sebagai penghargaan, sedangkan bagi yang kurang berhasil dapat memicu semangat belajar. Selain itu, penilaian harus berorientasi pada kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum, adil dan objektif terhadap semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang yang tidak relevan dengan hasil belajar. Kriteria penilaian juga harus terbuka, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi semua pihak. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran perkembangan belajar, serta harus menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan teknik dan prosedur yang komprehensif. Terakhir, penilaian harus bermakna, mudah dipahami, dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Prinsip khusus dari penilaian meliputi penilaian autentik yang mengukur kemampuan peserta didik dalam situasi nyata, serta penilaian yang komprehensif, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian juga harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik, dengan metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian harus responsif terhadap perkembangan individu peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau kemampuan lebih.

Implementasi Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran IPS SD

Evaluasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD sangat penting untuk mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dan rekan-rekannya. Ranah kognitif mencakup aspek pengetahuan faktual, konseptualisasi, prosedural, dan metakognitif, yang

dapat dievaluasi melalui berbagai metode seperti tes tertulis, kuis, dan tugas yang mengharuskan peserta didik untuk memahami dan menerapkan konsep. Dengan demikian, evaluasi ini membantu pendidik dalam menilai kemampuan intelektual peserta didik secara menyeluruh.

Selain ranah kognitif, evaluasi afektif juga memegang peranan penting, karena berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Aspek ini dapat dievaluasi melalui observasi perilaku, angket, dan refleksi jurnal, yang memberikan wawasan tentang perkembangan sikap peserta didik. Di sisi lain, ranah psikomotorik mencakup keterampilan praktis yang dapat dinilai melalui observasi langsung, proyek, dan keterampilan intimidasi. Dengan menerapkan evaluasi di ranah ketiga ini, pendidik dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, serta memastikan bahwa semua aspek kompetensi baik intelektual, sikap, maupun keterampilan praktis dapat diukur dan terpantau secara efektif.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat berbagai jenis penilaian yang memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Formatif penilaian, misalnya, bertujuan untuk menyajikan kemajuan belajar peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan setelah seluruh materi pelajaran selesai, dengan tujuan menilai penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, penilaian diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sebelum pelajaran dimulai, sehingga pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Selain penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik, terdapat juga penilaian penempatan yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti program baru, serta memilih calon yang tepat untuk posisi tertentu. Penilaian autentik mengajak peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, sehingga memungkinkan mereka untuk menunjukkan kemampuan secara langsung. Semua jenis penilaian ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi pada peningkatan proses pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam memahami materi IPS dengan lebih baik dan mendalam. Dengan melihat fungsi dari setiap penilaian yang dilakukan, penilaian menjadi elemen kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan

KESIMPULAN

Evaluasi dan penilaian merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam proses pendidikan. Penilaian berfungsi untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik secara spesifik, sementara evaluasi bertujuan menilai efektivitas keseluruhan proses pembelajaran, termasuk metode, media, dan strategi yang digunakan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kedua konsep ini, pendidik dapat merancang langkah-langkah

strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan hasil belajar siswa optimal.

Pelaksanaan penilaian dan evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis, dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pendekatan ini harus mencakup pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga perkembangan siswa dapat dinilai secara menyeluruh. Penilaian yang menyeluruh tidak hanya memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan akademik siswa, tetapi juga membantu memahami aspek emosional, sikap, dan keterampilan praktis yang dimiliki siswa. Hal ini menjadi kunci untuk memberikan perhatian dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dengan pelaksanaan evaluasi dan penilaian yang sesuai prinsip, proses pembelajaran tidak hanya menjadi alat pengukur keberhasilan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi dan penilaian yang terintegrasi dengan baik akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Mamahit, A., Rizki Pauzia, A., Septihadi, H., Eva Nafisah, N., Nur Oktapiani, S., Zikrilla Utami, T., & Azhari, B. (2024). Penilaian Dan Evaluasi Dalam Pendidikan IPS. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 175–185. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2695>
- Andy, D. S. P., Setiawan, F., & Naila, I. (2023). Studi Deskriptif: Evaluasi Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Melalui Aplikasi Quizizz. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 747–757. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1932>
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Bartolomeus Samho, SS, M. P., & Oscar Yasunari, SS, M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan- Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/12663-ID-konsep-pendidikan-ki-hadjar-dewantara-dan-tantangan-tantangan-implementasinya-di.pdf>
- Fadhilaturrahmi, F., & Ananda, R. (2018). Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 12-21.
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Fuadi, N., Lahming, & Sukainah, A. (2023). School Development Strategy (Case Study at Kemala Bhayangkari Kindergarten School 02 Pabaeng-Baeng Brimob Sulawesi Selatan Branch). *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(7), 1875–1886. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i7.5094>
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hamengkubuwono. (2016). *Ilmu Pendidikan dan Teori Pendidikan Author Hameng.pdf* (p.

162).

- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2020). Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ismail, F., & Lutfiah, H. (2022). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 271-285.
- Kaeksi, S. W. (2018). Assessment Pembelajaran IPS SD Kelas V. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 23-27.
- Luqianingrum, W., & Zulfiati, H. M. (2020). Analisis Pelaksanaan Penilaian pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sekarsuli Bantul. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 113-120.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810-823.
- Makbul, M. (2020). Deskripsi Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi.
- Mamahit, A. A., Pauzia, A. R., Septihadi, H., Nafisah, N. E., Oktapiani, S. N., Utami, T. Z., & Azhari, B. (2024). Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan IPS. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(1), 171-185.
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(1).
- Naila, I. (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS NILAI UNTUK SD/MI.
- Nardjosoeripto, P., Sari, N., & Purbosari, P. M. (2017). Analisis Ahli dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran IPS Online Berbasis Classmaker. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 268-278.
- Pipit Mulyah, D. (2020). pengertian sekolah. *Journal GEEJ*, 7(2), 5–40.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Yektiana, N., & Nursikin, M. (2020). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 263–266. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1448>